

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isi sastra adalah sebuah ungkapan ekspresi manusia yang berupa karya tulis atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, baik dalam bentuk perasaan yang sesungguhnya, atau hanya sekadar imajinatif, yang mencerminkan kenyataan, atau berdasarkan data yang dibalut estetis dalam bahasa. Menurut Eagleton(1988:4), sastra merupakan karya tulisan yang halus atau belle letters adalah karya yang mencatatkan bentuk bahasa harian dalam berbagai cara dengan bahasa yang dipadatkan, didalamnya, dibelitkan, dipanjangtipiskan, dan diterbalikkan, atau dijadikan ganjil. Sastra atau kesusastraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia. Melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia (Esten, 1978:9). Lefevere (1997) mendefinisikan bahwa sastra adalah deskripsi pengalaman kemanusiaan yang memiliki dimensi personal dan sosial sekaligus serta pengetahuan kemanusiaan yang sejajar dengan bentuk hidup itu sendiri. Sastra penting dipelajari sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mencari dan menemukan kebenaran kemanusiaan.

Karya sastra adalah cerminan kehidupan manusia, budaya, dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat (Emil Salim, 1984:190). Karya sastra adalah kehidupan yang diproyeksikan dalam bahasa untuk menyampaikan makna dan arti yang mendalam (Malik, 2017:4). Sebuah karya sastra memberi kemungkinan yang terbaik bagi manusia sebagai homo-significan, pemberi makna. Sebab itu sastra selalu berhubungan dengan mengajar, memberi hikmah, dan menggerakkan(Teeuw, 1988: 71).

Cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerita pendek dikisahkan sepenggal kehidupan tokoh, yang penuh dengan pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan pembaca (Kosasih, 2004:431).

Kata *Gu Xiang* yang tertera sebagai judul cerpen artinya kampung halaman. Berdasarkan judul cerpen, dapat dengan mudah menebak bahwa karya ini kemungkinan besar berkisah tentang rakyat kecil di kampung halaman. Cerpen *Gu Xiang* adalah cerpen yang ditulis oleh Lu Xun pada tahun 1921, dan merupakan salah satu karya penting dari Lu Xun. Awalnya diterbitkan dalam majalah "New Youth" ("新萌芽"). *Gu Xiang* adalah sebuah cerita pendek yang ditulis oleh Lu Xun setelah mengalami perubahan dalam kehidupannya. Karya ini memiliki daya tarik artistik yang unik, dan hingga

kini masih dianggap sebagai karya sastra klasik dan menjadi bagian dari kurikulum sekolah menengah.

Lu Xun(1881—1936) merupakan tokoh penting dalam sejarah sastra Tiongkok modern dan dijuluki sebagai salah satu pendiri sastra Tiongkok modern. Ia adalah seorang penulis, pemikir, dan revolusioner. Karya dan pemikirannya memiliki dampak yang mendalam pada masyarakat Tiongkok.

Dalam lingkungan sastra Tiongkok, Lu Xun dianggap sebagai pemimpin dan penggerak gerakan sastra modern. Ia mengungkapkan kegelapan masyarakat feodal dan distorsi kemanusiaan melalui gaya realisme yang tajam dan semangat kritis yang mendalam. Ia gigih dalam menggunakan kehidupan sosial yang nyata sebagai tema, menggali masalah-masalah sosial dan penderitaan kemanusiaan secara mendalam, dan memberikan wajah baru bagi sastra Tiongkok.

Karya cerpen *Gu Xiang* didasarkan pada kenangan masa kecil penulis sendiri, menggambarkan kehidupan di sebuah kota kecil dalam masyarakat feodal. Karya ini mengungkapkan kritik Lu Xun terhadap masyarakat feodal dan kepeduliannya terhadap realitas sosial. Karya ini memiliki dampak yang mendalam dalam sastra Tiongkok, kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial dan inovasi dalam gaya penulisan memberikan inspirasi penting bagi para penulis dan gerakan sastra di masa mendatang. Pesan dan pemikiran

yang disampaikan oleh "*Gu Xiang*" masih relevan hingga hari ini, menjadikannya sebuah karya sastra klasik yang abadi.

Cerpen *Gu Xiang* mengambil pengalaman kehidupan nyata penulis Lu Xun saat kembali ke kampung halamannya dari Beijing pada Desember 1919 sebagai materi, menggambarkan seorang pria yang kembali ke kampung halamannya dan bersiap untuk menjual rumah lamanya dan pergi untuk tinggal di tempat lain. Dan sementara itu, dia menyaksikan pemandangan pedesaan Tiongkok yang menyedihkan, kehidupan petani yang menyedihkan, dan kemerosotan masyarakat umum. Setelah kembali ke kampung halaman, "Saya" bertemu dengan teman masa kecil saya "Runtu" dan tetangga masa kecil saya, Ipar Yang. Dengan latar belakang waktu, Runtu, dari yang lincah, imut, dan cakap ketika dia masih remaja, menjadi mati rasa dan meringkuk ketika dia setengah baya, yang mencerminkan pengaruh mendalam dari pemikiran tradisional pada orang-orang. Ada juga Ipar Yang, si cantik tahu, yang berubah dari wanita cantik menjadi orang yang vulgar, egois, dan kejam, yang darinya pengarang mengekspresikan pemikirannya yang mendalam tentang realitas kehidupan di daerah pedesaan Tiongkok pada masa itu. Dan pada saat yang sama mengekspresikan ketidakpuasannya terhadap sejarah dan budaya yang menguasai pemikiran para petani Tiongkok. *Gu Xiang* adalah sebuah karya yang patut dicontoh dalam novel-novel Tiongkok modern

tentang kembali ke kampung halaman. Karya cerpen ini menunjukkan pengalaman kampung halaman "saya" dan penilaian nilai budaya pedesaan tradisional dalam narasi "saya".

Gu Xiang memiliki posisi penting dalam sastra Tiongkok. Karyanya ditandai dengan karakter-karakter yang tajam dan konten pemikiran yang kaya, menggambarkan penderitaan dan keterbatasan rakyat jelata dalam masyarakat feodal. Melalui deskripsi mendalam tentang tokoh dan lingkungan, Lu Xun berhasil mengungkapkan kepeduliannya terhadap ketidakadilan sosial dan distorsi kemanusiaan, sehingga menimbulkan resonansi di antara para pembaca.

Dalam "*Gu Xiang*," Lu Xun menggunakan berbagai teknik penulisan. Ia menggunakan gaya deskripsi yang halus dan hidup, melalui gambaran rinci dan pengungkapan emosi, sehingga pembaca dapat merasakan secara mendalam kesetiaan dan kesepian di kampung halaman. Selain itu, ia juga menggunakan teknik perbandingan untuk membandingkan kegelapan masyarakat feodal dengan cahaya peradaban modern, untuk menyoroti kontradiksi dan konflik sosial. Melalui teknik-teknik ini, ia berhasil membawa pembaca masuk ke dunia kampung halaman, memicu refleksi tentang sejarah dan realitas.

Karya ini memiliki dampak yang mendalam dalam sastra Tiongkok, kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial dan inovasi dalam gaya penulisan memberikan inspirasi penting bagi para penulis dan gerakan sastra di masa mendatang. Pesan dan pemikiran yang disampaikan oleh "*Gu Xiang*" masih relevan hingga hari ini, menjadikannya sebuah karya sastra klasik yang abadi.

Melalui perbandingan antara kampung halaman dalam ingatan dan kampung halaman yang disaksikan dalam kenyataan, karya ini mengekspos penderitaan rakyat yang disebabkan oleh invasi imperialisme dan penindasan feodalisme, dan mencerminkan kebangkrutan pedesaan sebelum dan sesudah Revolusi Xinhai serta realitas kehidupan petani yang menyakitkan. Di sisi lain, karya ini berfokus pada pentingnya eksplorasi Lu Xun tentang "sifat manusia". Karya ini secara mendalam menunjukkan bahwa karena pengaruh konsep tradisional masyarakat feodal, massa massa yang bekerja keras telah mengalami kendala spiritual yang besar, dan tembok tinggi yang dibangun oleh ajaran kuno telah memisahkan manusia satu sama lain.

Peneliti yang tertarik menganalisis tokoh utama karya cerpen *Gu Xiang*, Runtu dan Ipar Yang, karena mereka berdua adalah perwakilan khas rakyat yang hidup di bawah penindasan ganda feodalisme dan imperialisme pada masa itu. Melalui deskripsi karakter berdua ini, Lu Xun mencapai tujuan

pengandaian. Dia melalui deskripsi utama karakter, Runtu dan Ipar Yang, menggambarkan kondisi dan nasib masyarakat pada waktu itu. Melalui pembentukan karakter, ia menggambarkan pengaruh penindasan dan dominasi masyarakat feodal terhadap individu. Teknik pengandaian ini mendorong pembaca untuk mempertimbangkan isu-isu sosial saat membaca, dan mendorong refleksi dan pemikiran yang mendalam tentang realitas.

Hal yang paling penting untuk memahami sebuah novel adalah memahami tokoh-tokoh utama yang digambarkan di dalamnya, dan hal yang sama juga berlaku untuk memahami Cerpen *Gu Xiang*. Dalam sastra, penulis biasanya membantu pembaca untuk memahami masyarakat dan diri mereka sendiri melalui penokohan. Di sisi lain, pembaca perlu mempelajari pelajaran dan kebijaksanaan hidup melalui pemahaman mereka terhadap novel, yang akan memiliki dampak yang sangat positif pada diri mereka sendiri.

Penokohan merupakan cara penulis atau pengarang untuk menggambarkan tokoh dalam sebuah cerita. Menurut Saman (2021) karya Arina Rini, penokohan adalah cara yang digunakan pengarang untuk melukiskan perwatakan atau karakter tokoh. Bisa juga dipahami sebagai penokohan merupakan cara menampilkan tokoh, serta upaya membangun dan mengembangkan watak tokoh. Teknik yang digunakan pengarang untuk memasukkan karakter, perilaku dan nilai-nilai moral ke dalam karakter fiksi

sering disebut sebagai metode karakterisasi. Peneliti akan menggunakan pendekatan struktural untuk memberikan analisis mendalam mengenai karakterisasi tokoh utama *Gu Xiang*. Pendekatan struktural menekankan pada studi tentang hubungan antara komponen-komponen karya sastra. Diharapkan dengan menggunakan metode ini, karakter tokoh dalam karya sastra dan hubungan antar unsurnya dapat dianalisis sedetail dan sedalam mungkin.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tokoh utama dalam cerpen *Gu Xiang* karya Lu Xun.
- 2) Karakter tokoh utama dalam cerpen *Gu Xiang* karya Lu Xun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakter tokoh utama dalam cerpen *Gu Xiang*?

D. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan dibahas pada penelitian ini akan dibatasi pada karakter tokoh utama dalam cerpen *Gu Xiang* karya Lu Xu.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memahami karakter tokoh utama dalam cerpen *Gu Xiang*

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam mengkaji pembelajaran cerpen dalam penelitian penelitian karya sastra Lu Xun dan sastra yang lain.

b. Penelitian ini diharapkan pembaca memahami nilai-nilai yang terkandung pada cerpen *Gu Xiang* khususnya pada karakter tokoh utama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain.